

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pihak internal dan eksternal perusahaan akan membutuhkan informasi yang termuat dalam laporan keuangan saat proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan tersebut dapat memberikan informasi mengenai kondisi kegiatan moneter dan kinerja manajemen perusahaan yang berguna untuk pengambilan keputusan perusahaan. Laporan keuangan yang dihasilkan dapat bermanfaat dan dipertanggungjawabkan apabila memenuhi aturan dan prinsip yang sesuai dengan standar yang berlaku umum. Sehingga, dalam hal menyempurnakan laporan keuangan tersebut, pihak perusahaan diharuskan untuk berhati-hati dalam penyajiannya. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah prinsip konservatisme. Konservatisme merupakan prinsip penyajian informasi keuangan yang dihadapkan pada prinsip kehati-hatian, yakni terhadap pencatatan pendapatan dan biaya, maupun pencatatan terhadap aset (Nasir dkk, 2014).

Salah satu peran penting dalam penerapan konsep konservatisme akuntansi adalah menghindari perilaku opportunistik yang dilakukan oleh manajer (Tazkiya dan Sulastiningsih, 2020). Misalnya, manajer menggunakan laporan keuangan sebagai sarana dalam membangun hubungan kerja sama dengan perusahaan lain. Informasi mengenai kinerja manajemen yang ada di dalam laporan keuangan tersebut dapat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi. Sehingga karena kondisi tersebut, manajer menjadi optimis dan melakukan manipulasi keuangan. Manajer akan melaporkan nilai yang tinggi (*overstated*) pada laporan keuangan sehingga mempengaruhi nilai aset, nilai laba, dan pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, prinsip konservatisme digunakan untuk mencegah perilaku manajer tersebut.

Penerapan prinsip konservatisme masih menuai pro dan kontra diberbagai pihak. Pihak pro menyatakan bahwa prinsip konservatisme dapat mencegah manajer dalam melakukan tindakan membesar-besarkan (*overstate*) terhadap penyajian laba dan aset (Hendrianto, 2012). Sedangkan pihak kontra menyatakan bahwa apabila penyajian laporan keuangan menggunakan prinsip konservatisme akuntansi maka laporan keuangan yang diungkapkan akan bersifat bias dan tidak mencerminkan kondisi perusahaan saat ini (Rivandi dan Ariska, 2019). Penggunaan prinsip konservatisme harus dipertimbangkan kembali karena jika digunakan secara berlebihan akan mengakibatkan adanya kesalahan perhitungan dalam penyajian laba atau rugi periodik perusahaan sehingga tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Skandal keuangan terkait dengan rendahnya prinsip konservatisme akuntansi terjadi pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Manajemen lama PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) diduga memanipulasi laba pada laporan keuangannya. Hasil investigasi yang dilakukan oleh Lembaga Akuntan Publik Ernst & Young (EY) menemukan beberapa fakta pelanggaran yang dilakukan oleh manajemen lama PT. AISA. Fakta yang pertama adalah terdapat dugaan bahwa manajemen lama PT. AISA melakukan *overstatement* sebesar Rp. 4 triliun di akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap pada laporan keuangan perusahaan tahun 2017. Selain itu, Lembaga Akuntan Publik juga menemukan adanya *overstatement* pada akun penjualan sebesar Rp. 662 miliar serta pada akun EBITDA sebesar Rp. 329 miliar. Fakta yang kedua adalah terdapat dugaan adanya aliran dana dari PT. AISA sebesar Rp. 1,78 triliun kepada pihak-pihak yang diduga menjalin kontrak bisnis dengan manajemen lama. Berdasarkan fakta tersebut, maka pihak Bursa Efek Indonesia (BEI) mengambil keputusan untuk memberikan suspensi atau menghentikan sementara perdagangan efek yang ada di PT. AISA (investasi.kontan.co.id).

Berdasarkan kasus di atas dapat kita lihat bahwa perusahaan tersebut kurang memperhatikan penerapan prinsip konservatisme akuntansi. Hal itu menyebabkan perusahaan dapat melakukan manipulasi laporan keuangan. Padahal prinsip konservatisme ini adalah prinsip yang sangat berguna bagi perusahaan untuk mengantisipasi kesalahan-kesalahan dalam pencatatan akuntansi dan dapat mengurangi tindakan manajer dalam melakukan manipulasi laporan keuangan. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi manajemen dalam melakukan tindakan konservatisme, diantaranya adalah struktur kepemilikan manajerial, *financial distress*, ukuran perusahaan, *leverage*, intensitas modal, dan *growth opportunities*.

Penelitian yang dilakukan oleh Yanti dkk (2017), Agustina dkk (2016) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa apabila manajer memiliki kepemilikan saham yang tinggi, maka manajer akan cenderung konservatif. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Daryatno dan Santioso (2020), Rumapea dkk (2019), Ursula dan Adhivinna (2018), Sinambela dan Almilia (2018), Risdiyani dan Kusmuriyanto (2015) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Aryani dan Muliati (2020), Rivandi dan Ariska (2019), Fitri (2017), Yanti dkk (2017), Risdiyani dan Kusmuriyanto (2015) menunjukkan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kesulitan keuangan perusahaan, maka konservatisme akuntansi akan semakin rendah, begitupun sebaliknya. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman dan Ermawati (2018), Nuraini (2017) yang menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Aryani dan Muliati (2020), Hotimah dan Retnani (2018), Susanto dan Ramadhani (2016), Agustina dkk (2016), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat konservatisme perusahaan. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Daryatno dan Santioso (2020), Rumapea dkk (2019), Maharani dan Kristanti (2019), Sinambela dan Almilia (2018) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Rumapea dkk (2019), Yanti dkk (2017), Risdiyani dan Kusmuriyanto (2015) menunjukkan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat utang, maka konservatisme akuntansi juga semakin tinggi. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharani dan Kristanti (2019), Salim dan Apriwenni (2018), Susanto dan Ramadhani (2016), Agustina dkk (2016), bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Rivandi dan Ariska (2019), Maharani dan Kristanti (2019), Hotimah dan Retnani (2018), Susanto dan Ramadhani (2016) menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konservatisme perusahaan. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian Salim dan Apriwenni (2018), Sinambela dan Almilia (2018), Agustina dkk (2016) yang menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Ursula dan Adhivinna (2018), Hotimah dan Retnani (2018), Agustina dkk (2016), Fatmariyani (2013) menunjukkan bahwa *growth opportunities* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Namun penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Daryatno dan Santioso (2020), Risdiyani dan

Kusmuriyanto (2015) yang menyatakan bahwa *growth opportunities* memiliki pengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, masih terdapat perbedaan hasil penelitian. Hal ini membuat peneliti merasa bahwa fenomena ini masih dibutuhkan penelitian yang lebih lanjut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang sudah dijabarkan sedemikian pada judul penelitian diatas, serta beberapa fenomena yang disertai dengan beberapa penelitian terdahulu dalam latar belakang yang dapat membantu merumuskan masalah. Maka dapat disimpulkan rumusan masalah yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2020?
2. Bagaimana Pengaruh *Financial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2020?
3. Bagaimana Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2020?
4. Bagaimana Pengaruh *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2020?
5. Bagaimana Pengaruh Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2020?

6. Bagaimana Pengaruh *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.
2. Menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.
3. Menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.
4. Menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.
5. Menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.
6. Menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai ilmu akuntansi yang berhubungan dengan “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Intensitas Modal, dan *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020.” Serta dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pada saat ingin melakukan investasi agar tidak melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi.

- b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pihak manajemen perusahaan untuk dapat mempertimbangkan dalam melakukan pencatatan metode akuntansi menggunakan prinsip konservatisme akuntansi.